



OPTIMALISASI *DIGITAL ENTREPRENEURSHIP* MELALUI PELATIHAN *STARTUP DIGITAL* BAGI KALANGAN REMAJA DI KECAMATAN KUTA SELATAN

Oleh

Komang Hari Santhi Dewi¹, I Putu Gd Abdi Sudiarmika², I Gusti Ayu Sri Melati³, Rifky Lana Rahardian⁴, A.A. Raka Jayaningsih⁵

^{1,2,3,4,5}Sistem Komputer, Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali, Indonesia

E-mail:¹ santhi.dewi@stikom-bali.ac.id, ²gede.abdi@stikom-bali.ac.id,

³melati@stikom-bali.ac.id, ⁴rifky@stikom-bali.ac.id, ⁵raka.jayaningsih@stikom-bali.ac.id

Article History:

Received: 05-12-2022

Revised: 08-12-2022

Accepted: 11-01-2023

Keywords:

Digital, Entrepreneurship,
Optimalisasi, Remaja,
Startup

Abstract: Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman dan implementasi digital entrepreneurship melalui pelatihan startup digital di kalangan remaja. Pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan pelatihan dalam merancang ide dan business plan dengan kriteria target pencapaian 80-100%. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang yang berasal dari seka truna-truni di Kecamatan Kuta Selatan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara luring dengan melibatkan akademisi dan praktisi. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan kerja yaitu; Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Evaluasi dan Refleksi. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan konsep startup, merancang ide startup dan menyusun business plan adalah sebesar 36% dan setelah kegiatan meningkat menjadi 64% dengan kategori sangat baik. Seluruh peserta memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan kegiatan ini diharapkan dapat berlangsung secara berkesinambungan.

PENDAHULUAN

Digital entrepreneurship menjadi salah satu isu nasional yang dihadapi pemerintah Indonesia saat ini. Pengembangan digital entrepreneurship bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya generasi muda sehingga mereka bisa meningkatkan daya saing di bidang ekonomi¹. Ekonomi digital Indonesia tumbuh pesat sepanjang 2021, didorong oleh perubahan pola konsumsi masyarakat menyusul merebaknya pandemi Covid-19². Laporan terbaru e-Conomy SEA 2021 yang dikeluarkan oleh Google, Bain & Company juga menyebutkan nilai ekonomi digital Indonesia meroket 49 persen year-

¹ Ina Syarifah et al., "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Di Era Digital Pada Remaja Karang Taruna Kabupaten Gresik" 3, no. 4 (2022): 957–960.

² Humas Kementerian Koperasi dan UKM, "Kejar Target Rasio Kewirausahaan, KemenKopUKM Kick Off Program Patentrepreneur 2022," Kementerian Koperasi dan UKM, 2022, <https://kemenkopukm.go.id/read/kejar-target-rasio-kewirausahaan-kemenkopukm-kick-off-program-patentrepreneur-2022>.



on-year menjadi \$ 70 miliar pada tahun 2021³. Perubahan perilaku konsumsi masyarakat Indonesia akibat pandemi tercermin dari peningkatan jumlah konsumen digital yang mencapai 21 juta sejak Januari 2021⁴. Melihat pola perubahan konsumen digital ini, pemerintah telah menerapkan berbagai program untuk mendukung pengembangan kewirausahaan digital melalui berbagai program pelatihan keterampilan digital dari *level basic* hingga *advance*. Dukungan program tersebut antara lain seperti kartu prakerja, gerakan nasional literasi digital, digital talent scholarship, digital leadership academy dan *sea labs academy*. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung penduduk usia produktif yang mencapai lebih dari 191 juta orang dan mayoritas merupakan Generasi Z dan Generasi Milenial dapat mengoptimalkan berbagai peluang digitalisasi di berbagai sector.

Sebagaimana diungkapkan oleh Hardiyanto (2018) bahwa fenomena digital entrepreneurship memiliki peluang yang lebar di masa yang akan datang dan itu harus menjadi perhatian. Beberapa perusahaan sukses berkat pemanfaatan teknologi informasi seperti grab, gojek, bukalapak, tokopedia, olx, dan lain lain⁵. Oleh sebab itu, generasi muda selayaknya tidak hanya menjadi pengguna teknologi namun juga mampu menciptakan sebuah startup digital. Istilah startup sering dikaitkan dengan bisnis yang baru dirintis atau baru berkembang, biasanya merujuk pada semua perusahaan yang belum lama beroperasi dan identik dengan bisnis yang berkaitan dengan teknologi ⁶. Untuk mewadahi potensi anak muda maka perlu melibatkan pemangku kepentingan untuk memberikan panduan, arahan ataupun petunjuk agar mereka bisa terjun langsung ke hadapan masyarakat dan bisa memberikan dampak positif ⁷. Kecakapan menganalisa sebuah permasalahan dengan kreatifitas berbasis nilai ekonomi dengan menggunakan teknologi dapat didorong melalui pembangunan karakter wirausaha digital atau dalam istilah generasi millennial adalah start-up digital ⁸. Salah satu upaya menanamkan karakter wirausaha adalah dengan pembekalan karakter wirasusaha dan softskill pemasaran yaitu dimulai dalam lingkungan Pendidikan melalui program praktikum atau workshop usaha dalam melengkapi kurikulum kewirausahaan ⁹.

Perancangan startup dapat dilakukan diberbagai bidang. Keunggulan ini yang memungkinkan generasi muda dapat menciptakan startup sesuai dengan keahliannya masing-masing atau dapat dilihat dari potensi daerah tempat tinggalnya ¹⁰ seperti misalnya

³ Wendi Nababan, "Potensi Ekonomi Digital 2022: Belajar Dari Pertumbuhan 2021," *Diginomi.Dumutprov.Go.Id* (2022), <https://diginomi.sumutprov.go.id/2022/05/30/potensi-ekonomi-digital-2022-belajar-dari-pertumbuhan-2021/>.

⁴ Humas Kementerian Koperasi dan UKM, "Kejar Target Rasio Kewirausahaan, KemenKopUKM Kick Off Program Patentrepreneur 2022."

⁵ Ahmad Gunawan and D Hazwardy, "Pelatihan Digital Entrepreneurship Untuk Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha," *Abdimas Dewantara* 3, no. 1 (2020): 81.

⁶ Mohammad Bhanu Setyawan, Aslan Alwi, and Munirah Munirah, "Konstruksi Jiwa Kewirausahaan Melalui Pelatihan Startup Digital 4.0 Bagi Siswa Sma," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 2, no. 1 (2019): 19.

⁷ Diana Aqmala, "Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Media Startup Bisnis Pada Anak-Anak Panti Asuhan Riyadlul Jannah Dan Panti Asuhan Al Mustaghfirin Semarang," *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 55.

⁸ Bambang Raditya Purnomo, "Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu," *Ekspektra : Jurnal Bisnis dan Manajemen* 1, no. 1 (2017): 21–30.

⁹ Nafisah Yuliani and Diana Novita, "Pemanfaatan Google Bisnisku Sebagai Upaya Meningkatkan Rangkings Bisnis Lokal (Studi Kasus : UMKM Gresik , Jawa Timur) Universitas Esa Unggul," *IKRAITH-ABDIMAS* 5, no. 1 (2019): 146–157, https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23413-11_2333.pdf.

¹⁰ Putri Nugrahaningsih et al., "BUMDes BLULUKAN GEMILANG," *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada*



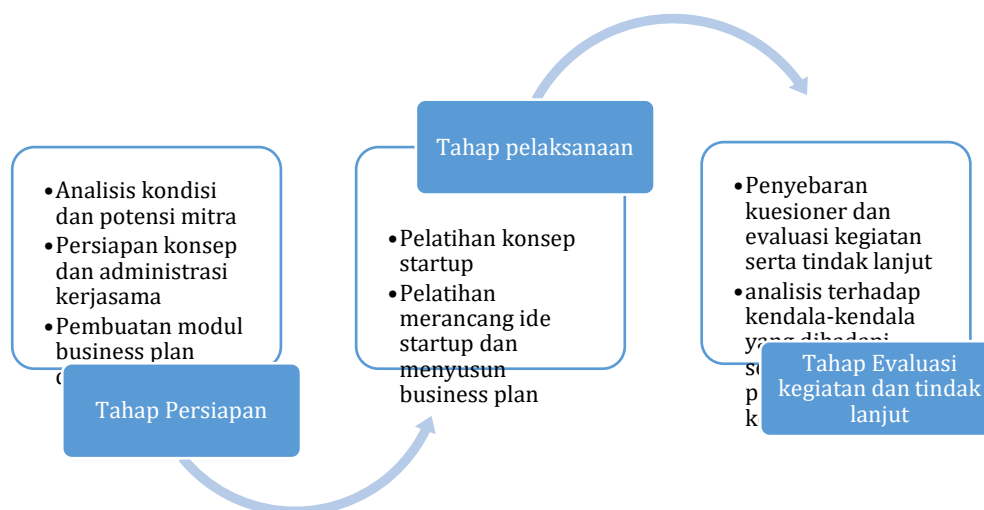
Kecamatan Kuta Selatan. Wilayah Kecamatan Kuta Selatan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bali yang bergerak di Pariwisata, berdasarkan kunjungan tim pengabdian ke beberapa desa di wilayah di Kuta Selatan menunjukkan fakta bahwa kaum remaja masih kurang tertarik untuk merencanakan startup, mereka lebih cenderung sebagai pengguna teknologi dalam kegiatan transaksi. Hal ini diakibatkan karna kurang optimalnya dan implementasi program-program pelatihan yang diikuti oleh truna- truni di wilayah Kuta Selatan yang berkaitan dengan digital entrepreneurship dan pengenalan serta merencanakan startup digital. Alasan utama yang disampaikan berdasarkan hasil wawancara kepada para remaja di wilayah Kuta Selatan adalah mereka cenderung belum paham tentang merancang ide startup dan menyusun business plan.

Merujuk dari potensi dan permasalahan yang terjadi di Kecamatan Kuta Selatan terkait optimalisasi *digital entrepreneurship*, maka tim pengabdian memandang perlu memberikan solusi permasalahan dengan melaksanakan pelatihan startup digital bagi kalangan remaja sebagai upaya optimalisasi *digital entrepreneurship* di Kecamatan Kuta Selatan. Pelatihan digital entrepreneurship mendorong masyarakat agar membuka usaha dengan memanfaatkan teknologi informasi. Bentuk usahanya pun bisa beraneka ragam, bisa sifatnya barang atau jasa

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan. Mitra pengabdian berasal dari beberapa karang taruna di Kecamatan Kuta Selatan diantaranya karang taruna Dharma Kanthi, karang taruna Jimbaran Wetan, dan karang taruna Tri Duta Yowana. Pelatihan yang dilakukan adalah pengenalan startup, merancang ide startup dan menyusun business plan. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah 25 remaja.

Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap monitoring dan evaluasi. Tahap-tahap kegiatan kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahap-Tahap Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Pada tahap persiapan dilakukan analisis situasi terkait kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra, dilanjutkan dengan merancang pembuatan modul pelatihan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pelatihan yang dilakukan adalah pengenalan startup, merancang ide startup dan menyusun business plan. Kegiatan ini dilakukan secara luring menggunakan bertempat di aula ITB STIKOM Bali Jimbaran. Pada kegiatan *offline* diberikan materi terkait pelatihan konsep startup, merancang ide startup dan menyusun business plan. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian target kegiatan, respon mitra dan analisis kendala terhadap pelaksanaan kegiatan. Adapun target kegiatan adalah 80-100% memahami startup, merancang ide startup dan menyusun business plan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta pelatihan pada akhir kegiatan. Pada tahap evaluasi juga dilakukan analisis terhadap kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan pelatihan pengenalan startup, merancang ide startup dan menyusun business plan dibagi menjadi tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi dan tindak lanjut

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, diawali dengan melakukan analisis situasi terkait optimalisasi *digital entrepreneurship* di wilayah Kuta Selatan. Diketahui bahwa kaum remaja di wilayah Kuta Selatan masih kurang tertarik untuk merencanakan startup, mereka lebih cenderung sebagai pengguna teknologi dalam kegiatan transaksi karena belum optimalnya pengetahuan remaja di wilayah Kuta Selatan yang berkaitan dengan digital entrepreneurship dan pengenalan serta merencanakan startup digital. Melihat kondisi ini, maka solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian kepada mitra adalah pelatihan pengenalan startup, merancang ide startup dan menyusun business plan. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan masing-masing ketua STT terkait konsep pelatihan serta kelengkapan administrasi kerjasama. Tim pengabdian masyarakat bersama mitra terkait materi yang dibutuhkan sehingga menghasilkan sebuah modul pelatihan pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua kegiatan. Kegiatan pertama adalah penyampaian konsep kemudian dilanjutkan dengan kegiatan perancangan ide startup dan proposal bisnis. Peserta yang berjumlah 25 orang dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok didampingi oleh mentor. Dalam melaksanakan kegiatan seluruh peserta dan tim pengabdian telah menerapkan protocol kesehatan, seperti melakukan pengecekan suhu tubuh, mencuci tangan dan menggunakan masker. Adapun materi pelatihan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi dan Standar Kompetensi Kegiatan pelatihan

No	Materi	Standar Kompetensi	Target Kegiatan
1	Pelatihan konsep startup	Peserta memahami konsep startup	80-100 persen peserta memahami konsep startup



No	Materi	Standar Kompetensi	Target Kegiatan
2	Pelatihan merancang ide startup dan menyusun business plan	Merancang ide startup dan menyusun business plan	80-100 persen peserta mampu merancang ide startup dan menyusun business plan

Adapun dokumentasi kegiatan pelatihan pada sesi pertama disajikan pada Gambar 2.





Pada kegiatan pertama, disampaikan konsep startup serta materi yang berkaitan dengan penggunaan *smartphone*, *website*, dan media sosial sebagai media pendapatkan informasi terkait peluang informasi berbisnis online. Pada kegiatan ini para peserta sangat antusias bertanya terkait konsep dan tips memulai startup. Selanjutnya Kegiatan kedua dilakukan kegiatan merancang ide startup dan menyusun business plan, peserta kemudian mempresentasikan hasil rancangan bisnisnya kepada mentor. Adapun kondisi kegiatan pelatihan dan presentasi hasil kegiatan pada sesi kedua divisualisasikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Presentasi Ide Startup dan Business Plan

Pada kegiatan kedua tim pengabdian menyampaikan langkah-langkah menyusun startup, misalnya merancang startup dibidang pariwisata mengingat Kuta Selatan merupakan Kawasan pariwisata. Pada sesi ini masing-masing kelompok menyusun ide startup dan membuat business plan kemudian menampilkannya dalam bentuk presentasi startup. Saat kegiatan pelatihan berlangsung tim pengabdian memberikan masukan dalam membuat ide startup dan menyusun business plan.

3. Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian target kegiatan pengabdian, respon peserta serta kendala-kendala yang dihadapi selama pelatihan dilaksanakan. Pengukuran ketercapaian target dilakukan meminta peserta mengisi kuesioner yang telah disediakan. Data ketercapaian penguasaan peserta dalam merancang ide startup dan menyusun business plan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pelatihan

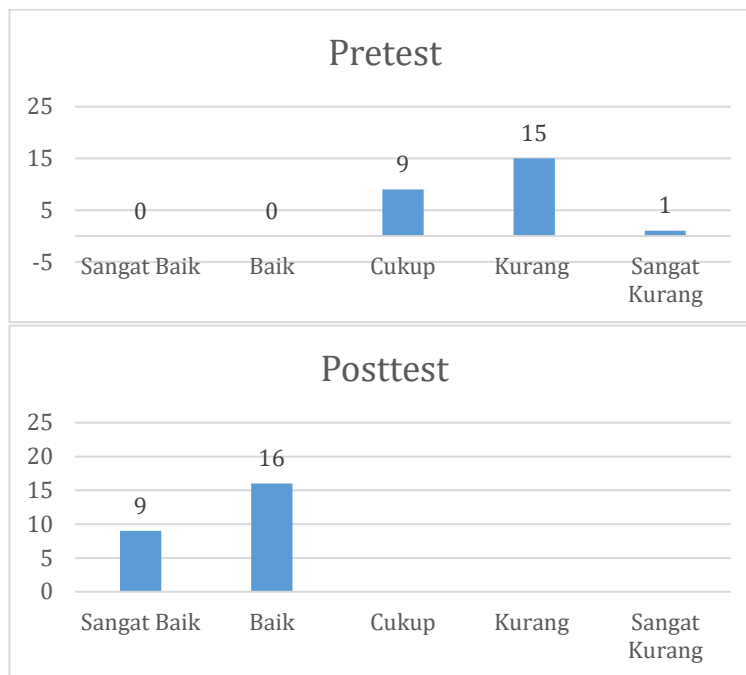


Sebelum Kegiatan Pelatihan	Setelah Kegiatan Pelatihan
a) Sebagian besar peserta belum memahami konsep startup dan mencari ide startup yang sesuai dengan kondisi saat ini	a) Setelah kegiatan pelatihan para peserta mampu memahami konsep startup dan mencari ide startup yang sesuai dengan kondisi saat ini
b) Sebagian besar peserta belum mampu merancang ide startup dan menyusun business plan	b) Peserta pelatihan mampu merancang ide startup dan menyusun business plan serta mempresentasikan hasil karyanya

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan pengabdian ini berlangsung ditemukan bahwa sebagian besar peserta masih belum memahami cara merancang ide startup dan menyusun business plan. Selain itu para peserta pelatihan juga diajarkan cara mempresentasikan ide startup untuk mendapatkan pendanaan baik dari swasta maupun dari pemerintah. Pengukuran ketercapaian target dan tujuan pelatihan dilakukan menggunakan kuesioner dengan hasil disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 5.

Tabel 3. Hasil Ketercapaian Pemahaman dan Perancangan Startup

Kategori Penguasaan Peserta Pelatihan	Jumlah Peserta		Keterangan
	Pretest	Posttest	
Sangat Baik	0	9	Peningkatan pemahaman konsep startup, merancang ide startup serta menyusun business plan sebesar 64%
Baik	0	16	
Cukup	9	0	
Kurang	15	0	
Sangat Kurang	0	0	
Persentase penguasaan	36%	100%	
Total Peserta	25	25	



Gambar 5 Histogram Pretest dan Posttest Pemahaman dan Perancangan Startup

Berdasarkan hasil analisis penguasaan peserta pada kegiatan pelatihan, diketahui bahwa persentase ketercapaian penguasaan peserta merancang ide startup dan menyusun *business plan* adalah sebesar 36% dan meningkat sebesar 64% setelah kegiatan berlangsung menjadi 100% peserta memahami konsep startup, merancang ide startup dan menyusun *business plan*. Selain itu, peserta memberikan respon yang sangat baik selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam, memberikan gambaran umum terkait minat remaja tentang *digital entrepreneurship* di wilayah Kuta Selatan. Pada tahap evaluasi ini para peserta menyampaikan bahwa pemahaman konsep startup, merancang ide startup dan menyusun *business plan* membuat mereka tertarik untuk menangkap peluang usaha di berbagai bidang.

Kendala kegiatan yang terekam dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah peserta kegiatan berasal dari berbagai jenjang pendidikan ada yang sudah menginjak bangku perkuliahan dan ada juga yang SMA sehingga diawal kegiatan perlu diberikan persamaan konsep dalam membuat startup.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa sebelum pelatihan konsep startup, merancang *ide startup dan menyusun business plan* adalah sebesar 23,3% dan setelah kegiatan meningkat menjadi 66,67% dengan kategori sangat baik, sedangkan sebesar 10% peserta dinyatakan pada kategori cukup dalam merancang dan menyusun ide startup. Seluruh peserta memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan kegiatan ini diharapkan dapat berlangsung secara berkesinambungan. Hasil evaluasi menunjukkan peserta memberikan respon yang sangat baik selama kegiatan pengabdian berlangsung. Selanjutnya



direkomendasikan para remaja di Kecamatan Kuta Selatan dapat mencari dan mengimplementasikan ide startup serta menyusun *business plan* untuk menangkap peluang usaha di berbagai bidang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini tim pengabdian masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada; (1) Direktorat Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Perpustakaan ITB STIKOM Bali. (2) Karang taruna (STT) di wilayah Kecamatan Kuta Selatan yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini serta memberikan kesempatan berbagi informasi tentang ide startup serta menyusun *business plan*.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aqmal, Diana. "Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Media Startup Bisnis Pada Anak-Anak Panti Asuhan Riyadlul Jannah Dan Panti Asuhan Al Mustaghfirin Semarang." *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 55.
- [2] Gunawan, Ahmad, and D Hazwardy. "Pelatihan Digital Entrepreneurship Untuk Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha." *Abdimas Dewantara* 3, no. 1 (2020): 81.
- [3] Humas Kementerian Koperasi dan UKM. "Kejar Target Rasio Kewirausahaan, KemenKopUKM Kick Off Program Patenpreneur 2022." *Kementerian Koperasi dan UKM*, 2022. <https://kemenkopukm.go.id/read/kejar-target-rasio-kewirausahaan-kemenkopukm-kick-off-program-patenpreneur-2022>.
- [4] Nababan, Wendi. "Potensi Ekonomi Digital 2022: Belajar Dari Pertumbuhan 2021." *Diginomi.Dumutprov.Go.Id* (2022). <https://diginomi.sumutprov.go.id/2022/05/30/potensi-ekonomi-digital-2022-belajar-dari-pertumbuhan-2021/>.
- [5] Nugrahaningsih, Putri, Sri Hanggana, Sri Murni, Santoso Tri Hananto, Andi Asrihapsari, M Syafiqurrahman, Renata Zoraifi, Sri Hantoro, and Cara Pembentukan. "BUMDes BLULUKAN GEMILANG." *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 8-14.
- [6] Purnomo, Bambang Raditya. "Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu." *Ekspektra : Jurnal Bisnis dan Manajemen* 1, no. 1 (2017): 21-30.
- [7] Setyawan, Mohammad Bhanu, Aslan Alwi, and Munirah Munirah. "Konstruksi Jiwa Kewirausahaan Melalui Pelatihan Startup Digital 4.0 Bagi Siswa Sma." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 2, no. 1 (2019): 19.
- [8] Syarifah, Ina, Aminudin Azis, Agustinus Doedyk Setiyawan, and Ridho Muarief. "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Di Era Digital Pada Remaja Karang Taruna Kabupaten Gresik" 3, no. 4 (2022): 957-960.
- [9] Yuliani, Nafisah, and Diana Novita. "Pemanfaatan Google Bisnisku Sebagai Upaya Meningkatkan Rangking Bisnis Lokal (Studi Kasus: UMKM Gresik , Jawa Timur) Universitas Esa Unggul." *IKRAITH-ABDIMAS* 5, no. 1 (2019): 146-157. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23413-11_2333.pdf.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN